

**SUSUNAN ELEMEN GARIS
SEBAGAI REPRESENTASI PERTUMBUHAN**



**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	2784 / H / S / 09
KLAS	
TERIMA	14-04-2009
	TTD.

**SUSUNAN ELEMEN GARIS
SEBAGAI REPRESENTASI PERTUMBUHAN**



KARYA SENI



Paikun

**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

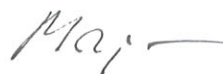
**SUSUNAN ELEMEN GARIS
SEBAGAI REPRESENTASI PERTUMBUHAN**



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2006

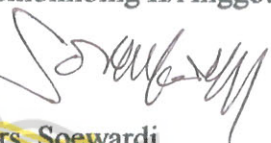
Tugas Akhir Karya Seni berjudul :
SUSUNAN ELEMEN GARIS SEBAGAI REPRESENTASI PERTUMBUHAN
diajukan oleh Paikun, NIM 9811149021, Program Studi Seni Rupa Murni,
Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12
Agustus 2006 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Drs. Mon Mudjiman
NIP. 13036765

Pembimbing II/Anggota



Drs. Soewardi
NIP. 131476743

Cognate/Anggota



Drs. Anusapati, M.F.A.
NIP. 131474285

Ketua Prodi S-1 Seni Rupa
Murni/ Anggota



Drs. Dendi Suwandi, MS.
NIP. 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni/
Anggota



Drs. Ag. Hartono, M.Sn
NIP. 131567132

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP 130521245

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir karya seni yang berjudul “*Susunan Elemen Garis sebagai Representasi Pertumbuhan*”. Laporan ini berisikan tentang proses penciptaan dan pelaksanaan kerja karya seni patung tugas akhir, yang merupakan salah satu persyaratan sebagai tugas akhir yang harus dipenuhi guna menyelesaikan Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis merasa bahwa tingkat keberhasilan penyelesaian Tugas Akhir ini bukan suatu hasil yang sempurna tetapi telah diselesaikan dengan usaha yang maksimal, sehingga penulis mengharapkan saran maupun kritik dari berbagai pihak dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pencinta seni pada umumnya.

Selama persiapan dan pelaksanaan tugas ini, penulis tidak dapat berjalan sendiri tanpa melibatkan bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung hingga tugas akhir ini berjalan dengan baik. Atas segala bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis haturkan rasa terima kasih yang dalam kepada :

1. Drs. Mon Mudjiman dan Drs. Soewardi, selaku pembimbing I dan pembimbing II atas kesabarannya membimbing penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

2. Drs. Anusapati, M. FA., selaku *cognate*
3. Drs. Ign Hening Swasono, selaku Dosen Wali
4. Drs. Dendi Suwandi, selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Ag Hartono, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Segenap staf pengajar pada Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Segenap staf UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Bapak Marjoko dan keluarga serta seluruh karyawan Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Teman-teman Seni Patung angkatan '98.
11. Semua pihak yang membantu kelancaran Tugas Akhir ini.

Semoga segala bantuan dan pengorbanan yang telah dilakukan untuk penulis mendapat balasan kebaikan yang berlimpah dari Allah SWT. Amin

Yogyakarta, Agustus 2006

Penulis

DAFTAR ISI

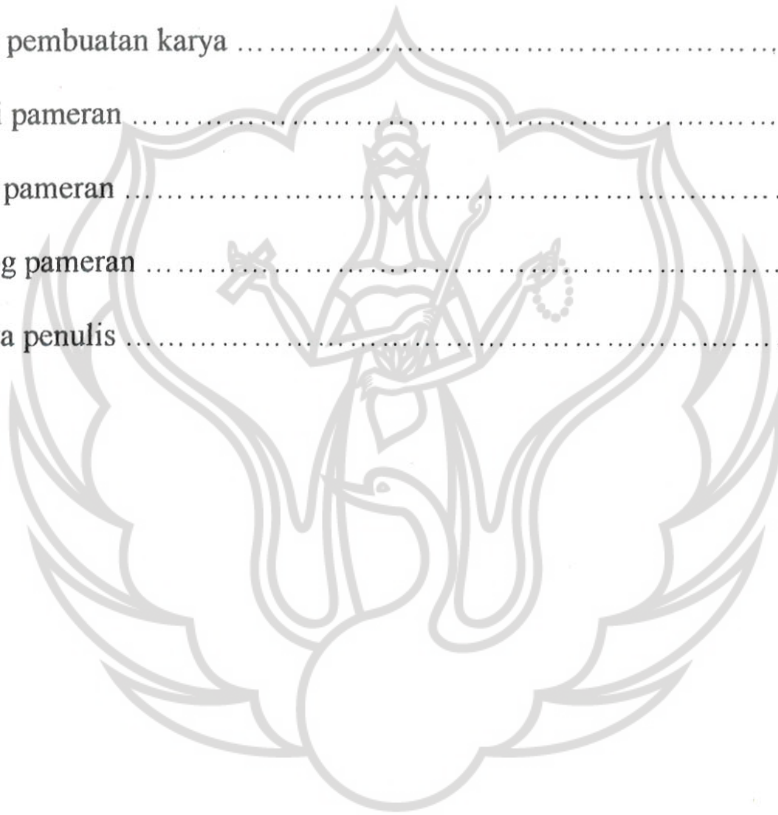
	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR KARYA	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pandangan Umum	1
B. Penegasan Judul	4
BAB II LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE	9
BAB III GAGASAN PENCIPTAAN	11
A. Ide Dasar Pemikiran	11
B. Konsep Perwujudan	13
BAB IV PROSES PERWUJUDAN	16
A. Bahan, Alat dan Teknik	16
B. Tahap-tahap Perwujudan	18
BAB V TINJAUAN KARYA	21
BAB VI PENUTUP	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	45

DAFTAR KARYA

1. Komposisi 1, ukuran : 60 x 40 x 50 cm, besi, tahun 2006	23
2. Komposisi 2, ukuran : 30 x 55 x 50 cm, besi, tahun 2006	24
3. Komposisi 3, ukuran : 30 x 30 x 65 cm, besi, tahun 2006	25
4. Komposisi 4, ukuran : 65 x 25 x 70 cm, besi, tahun 2006	27
5. Komposisi 5, ukuran : 45 x 30 x 50 cm, besi, tahun 2006	29
6. Komposisi 6, ukuran : 30 x 25 x 55 cm, besi, tahun 2006	31
7. Komposisi 7, ukuran : 50 x 25 x 55 cm, besi, tahun 2006	32
8. Komposisi 8, ukuran : 30 x 45 x 70 cm, besi, tahun 2006	33
9. Komposisi 9, ukuran : 75 x 75 x 25 cm, besi, tahun 2006	34
10. Komposisi 10, ukuran : 30 x 25 x 70 cm, besi, tahun 2006	36
11. Komposisi 11, ukuran : 200 x 50 x 150 cm, tali serabut kelapa, tahun 2006	38
12. Komposisi 12, ukuran : 80 x 80 x 100 cm, tali serabut kelapa, tahun 2006	39
13. Komposisi 13, ukuran : 150 x 200 x 250 cm, tali serabut kelapa, tahun 2006	41
14. Komposisi 14, ukuran : 350 x 350 x 150 cm, tali serabut kelapa, tahun 2006	42

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
1. Acuan karya	46
2. Acuan karya	47
3. Proses pembuatan karya	48
4. Proses pembuatan karya	49
5. Situasi pameran	50
6. Poster pameran	51
7. Katalog pameran	52
8. Biodata penulis	53



BAB I

PENDAHULUAN



A. Pandangan Umum

Suatu usaha kreatif yang bertujuan untuk memenuhi keinginan-keinginan estetik ke dalam sebuah bentuk adalah merupakan karya seni rupa. Ide atau gagasan. dapat muncul kapan saja ketika memikirkan suatu obyek, atau mengamati dan merespon potensi artistik material. Bisa juga muncul begitu saja dalam endapan-endapan pengalaman batin. Ide sendiri berarti rancangan yang tersusun di dalam pikiran. Ide merupakan hal yang paling mendasar dan merupakan inti dan terwujudnya sebuah karya seni.

Suatu ciptaan karya seni adalah karena adanya suatu kebutuhan akan hasrat-hasrat yang ingin dituangkan oleh seniman dalam sebuah karya seni. Setiap seniman ingin mewujudkan gagasan yang ada dalam pikiran ke dalam karya seni. Pencerahan angan-angan dan perasaan seseorang untuk mengungkapkan ide-ide tersebut melalui media, gaya dan pengolahan bentuk, sehingga akan terealisasikan ke dalam karya atau disebut bahasa seni. Dengan cara tersebut, seniman berusaha untuk mengungkapkan dan mengkomunikasikan maksud dan tujuan hati nurani kepada orang lain melalui karya, dalam hal ini berupa karya seni tiga dimensional (seni patung).

Penciptaan seni patung bukan hanya terfokus pada obyek yang dihadirkan namun obyek lebih sebagai titik tolak ide atau gagasan karya

seni. Pengendapan dari pengalaman dan pengamatan obyek berupa pertumbuhan, memudahkan penulis untuk menggali esensi dari pertumbuhan pohon itu sendiri, dalam usaha untuk mencapai wujud dalam karya seni patung.

Perwujudan seni patung yang ingin penulis capai adalah pengungkapan nilai-nilai esensi dari gejala pertumbuhan pohon, bukan karya yang bersifat representasional suatu obyek, tetapi lebih merupakan esensi yang mendasari dari gejala pertumbuhan pohon. Nilai esensi tersebut kemudian diungkapkan kembali melalui media berupa elemen-elemen garis.

Pengamatan pada pertumbuhan pohon telah mengendap sehingga muncul kembali berupa ide atau gagasan. Dalam perwujudannya, karya-karya bersifat non representasional, yaitu tidak menyerupai suatu bentuk pohon.

Dalam usaha untuk mengeksplorasi material, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan bidang teknologi dan industri material, terciptalah karya-karya seni modern yang merupakan hasil eksplorasi dari perkembangan seni rupa masa lampau, sehingga nilai-nilai dan kaidah-kaidah seni yang ada pada seni rupa, baik karya seni dua dimensional maupun karya seni tiga dimensional semakin lama semakin hilang batasan-batasan yang melingkupinya.

Eksplorasi seniman terhadap berbagai material dengan berbagai teknik yang dilakukan, memungkinkan temuan-temuan bentuk dan teknik-teknik baru. Hal ini terlihat dengan adanya bentuk-bentuk tiga dimensional

yang dibuat oleh pematung dengan memanfaatkan bahan-bahan tersebut yang mengarah kepada perkembangan seni rupa modern.

Dalam memvisualisasikan ide ke dalam karya seni, masalah teknis selalu berkembang seiring dengan perkembangan bidang teknologi dan industri material. Begitu juga dengan seni patung yang mulai mengadopsi unsur-unsur seni lukis, seperti pewarnaan yang ditampilkan dalam karya seni tiga dimensional dengan alasan-alasan tertentu, yang tentunya mengacu pada konsep seni yang mendukungnya.

Kemajuan teknologi dan industri telah menghasilkan material-material yang mudah didapat untuk pembuatan karya seni, berapapun jumlahnya. Seperti produk fiber glass, plastik, besi, kawat dan sebagainya, dengan karakteristiknya masing-masing, sehingga sangat mendukung dalam penciptaan karya seni tiga dimensional. Bentuk yang mudah dipahami karena merupakan hal yang nyata, dapat dirasakan dengan indera peraba dan tampak dari berbagai sudut pandang.

Penggunaan material dalam seni patung sangat mendukung dalam pengungkapan ide atau gagasan seniman. Dengan penggarapan dan teknik yang sempurna, penyampaian gagasan akan mudah tercapai dengan dukungan material tersebut. Berbagai penggunaan teknik dan material, memungkinkan seorang seniman untuk melakukan penjelajahan medium dan teknik di dalam pengungkapan ide dan gagasan mereka ke dalam wujud karya seni.

B. Penegasan Judul

Garis sebagai media ungkap penulis untuk memvisualisasikan ide atau gagasan tentang pertumbuhan sebagai titik tolak permasalahan.

Untuk menghindari kesalahan-kesalahan pemahaman, perlu dijelaskan pengertian-pengertian setiap kata pada judul, sebagai berikut :

1. Susunan

Susunan menurut bahasa adalah sesuatu yang sudah disusun (diatur, ditata) dengan baik dan rapi.¹

2. Elemen

Elemen adalah sesuatu yang menjadi bagian dari keseluruhan yang diasosiasikan pada alat.²

3. Garis

Pengertian garis secara umum, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia antara lain :

- a. Gores, parut, coreng pada kulit
- b. Coretan panjang
- c. Deretan titik yang berhubung-hubungan
- d. Batas yang ditandai coretan panjang³

Menurut Hasan Shadily dalam buku Ensiklopedi Indonesia, yaitu:

¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi 1 (Jakarta : Modern English Press, 1991), p. 1492

² *Ibid.* p. 388

³ J. S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. 3 (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), p. 428

Garis adalah bentuk ilmu ukur yang dilukiskan oleh sebuah titik yang bergerak. Garis hanya mempunyai satu dimensi, yakni panjang. Garis ada tiga jenis : a). garis lurus ; b). garis lengkung datar ; c). garis ruang.⁴

Dalam Encyclopedia of The Art, dikatakan bahwa :

... it describes an artistic expression in which objects or ideas are rendered by circumferential lines. Yet the use of line alone does not suffice to describe a painting or a drawing as linear. These line must be made significant by the absence or at least the subordination of light and shadow under the linear form. Accordingly, color too is secondary importance in linear rendition. The term can be used in a derivative sense for sculpture.

... it is, therefore, a quality of mental control and an ability for abstraction form reality and form self. Consciousness ; it is tendency toward objective statement which is found in artists who express themselves in a linear style.⁵

Dalam terjemahan bebasnya :

... garis menggambarkan sebuah ungkapan artistik obyek atau gagasan yang dibuat garis. Namun penggunaan garis sendiri tidak cukup membuat sebuah lukisan atau sebuah gambar. Garis menjadi penting kehadirannya dengan menempatkan pencahayaan dan bayangan di bawah unsur-unsur bentuk garis. Karena itu, warna adalah hal terpenting kedua dalam menterjemahkan sifat garis. Faktor-faktor tersebut dapat digunakan dalam sebuah pengertian seni patung.

... Oleh karena itu, sebuah kualitas penguasaan jiwa dan sebuah kemampuan untuk mengabstraksikan bentuk nyata dan bentuk dirinya sendiri. kesadaran ; adalah sebuah kecenderungan terhadap pendapat obyektif yang ditemukan seniman yang mengekspresikan diri mereka dalam sebuah corak yang bersifat garis.

Sedangkan A. A. M. Djelantik, menjelaskan bahwa :

Garis yang ditarik dari sudut satu ke sudut lainnya dengan ujung-ujung dari garis tersebut, bila dipertemukan kembali akan mempunyai nilai bidang/bentuk. Garis sebagai bentuk mengandung nilai dari bentuknya sendiri, garis menimbulkan kesan tertentu pada sang pengamat. Garis yang kencang memberikan perasaan lain daripada garis yang membelok atau melengkung. Yang satu

⁴ Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, jilid ii, (Jakarta: Ichtiar Baru, 1984), p. 1085

⁵ Dagobert D. Runes and Harry G. Schrickel, *Encyclopedia of The Arts*, (New York: Philosophical Library, 1946), p. 564

memberi nilai kaku, keras, dan yang lain memberi kesan yang luwes, lemah lembut. Kesan yang diciptakan juga tergantung dari ukurannya, dari tebal tipisnya, dan dari penempatannya terhadap garis-garis yang lain, sedang warnanya selaku penunjang menambahkan kualitas tersendiri.⁶

Pengertian garis pada karya seni penulis adalah garis yang berdiri sendiri tanpa melekat pada suatu obyek yang masif, serta dalam ukuran dan skala tertentu masih dapat disebut garis.

4. Representasi

Representasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan antara lain :

- a. Perwakilan
- b. Lambang
- c. Wakil atau yang mewakili⁷

Representasi yang dimaksudkan penulis adalah yang mewakili sebuah pengungkapan dari persoalan melalui suatu media. Dalam hal ini adalah pengungkapan ide atau gagasan tentang pertumbuhan melalui elemen-elemen garis.

5. Pertumbuhan

Menurut kamus bahasa, pertumbuhan mengandung arti :

Perkembangan tumbuh-tumbuhan dalam tingkat permulaan. Mencangkum tumbuhnya dan pembagian sel-sel, perkembangan alat-alat, bertambah besar serta matang organisme-organisme.⁸

⁶ A. A. M. Djelantik, *Eстетika Sebuah Pengantar*, (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999), p. 22

⁷ J. S. Badudu dan Prof. Sutan Mohammad Zain, *Op-cit*, p. 1161

⁸ *ibid.* p. 2689

Pertumbuhan yang dimaksud penulis adalah proses pertumbuhan dari pohon, mulai dari keluarnya tunas dari biji, tumbuhnya batang, daun, dan akar-akar. James Underwood Crockett, dalam bukunya yang berjudul “*Trees*” menjelaskan :

The process by which a tree lives and grows starts with the microscopic feeder roots, which collect water and minerals needed for food production, and the larger roots, which carry these nutrients to the trunk where they are piped up and out into the branches and leaves. In support of this chain, the tree sends down a taproot to anchor the trunk and braces it with a swelling of the roots at the base, called flare. Meanwhile the trunk, tapering upward to its highest point, the leader, supports the primary branches, secondary branches and twigs that together form the crown and expose the food-manufacturing leaves to air, which supplies the carbon dioxide needed as a raw material, and to sunlight, which powers the machinery.

Though many people believe that a tree's spreading superstructure is matched by its underpinnings, in fact the two are not mirror images; the roots may run out as far as three times the spread of the crown. In one sense, however, crown and roots are coequal: the total surface of the leaves must be balanced by the total surface of the roots supplying the leaves which is why a tree that has lost some roots should always be pruned of some leaf-bearing branches as well. Despite such superficial differences as bark texture and leaf shape, all types of trees follow this same operating pattern.⁹

Dalam terjemahan bebasnya :

Sebuah proses kehidupan dimana sebuah pohon dan akarnya memulai pertumbuhan dengan akar pencari makanan yang terkecil, yang mengumpulkan air dan mineral-mineral untuk memproduksi makanan, dan perluasan akar-akar, membawa sari makanan tersebut melalui saluran-saluran pipa pada batang pohon mengangkatnya dan keluar melalui dahan-dahan dan daun-daun. Dalam mendukung pola rantai ini pohon menghunjamkan akar-akarnya untuk menyela batang dan menguatkannya dengan pembengkakan sebagai dasar, disebut sebagai pelebaran/perluasan. Sementara itu, batang menjulang ke atas untuk menjadi lebih tinggi, kepala pohon, menyokong pembentukan dahan-dahan primer, dahan-dahan sekunder dan ranting-ranting secara bersama-sama dalam bentuk mahkota, dan membuka makanan –

⁹ Crockett James Underwood, *Trees*, (New York: Time Life Books, 1974) p. 16

permesinan daun pada udara, dimana menyediakan karbondioksida yang dibutuhkan sebagai bahan dasar, dan juga sinar matahari, yang merupakan tenaga pengolahan.

Masyarakat terlebih dahulu percaya bahwa bagian atas pohon adalah seimbang dengan bagian bawah/pondasinya, dalam kenyataannya tidak seperti yang dianggapkan ; akar-akar menjalar jauh menjadi tiga kali lipat pelebaran mahkota. Kemudian, dalam sebuah pengertian, mahkota dan akar-akar berkedudukan sama, keseluruhan permukaan daun-daun mungkin seimbang dengan jumlah total permukaan akar-akar yang mensuplai daun-daun. Karena itu, mengapa sebuah pohon yang mempunyai beberapa akar akan selalu mempertunaskan beberapa dahan daun berhubungan dengan baik. Walaupun pembentukan tekstur kulit batang dan daun sedikit berbeda, semua jenis pohon mengikuti pola cara kerja yang sama.

Pertumbuhan dalam pengertian penulis adalah sifat dari proses pertumbuhan yang terlihat dari gejala-gejala yang ditimbulkannya, dari mulai biji, bertunas, diiringi dengan menjalarnya akar-akar dan silih bergantinya daun-daun. Dalam seluruh proses tersebut terdapat esensi dari pertumbuhan itu sendiri, yaitu perluasan dan keliaran.

“Susunan Elemen Garis sebagai Representasi Pertumbuhan”, dalam judul tugas akhir karya seni, yang dimaksudkan penulis adalah elemen-elemen garis digunakan sebagai media ungkap atau yang mewakili ide/gagasan berdasarkan pengalaman dan pengamatan sesuai dengan persepsi subyektif penulis terhadap proses keseluruhan dari pertumbuhan untuk diungkapkan kembali dalam wujud seni patung.

Elemen-elemen garis yang diorganisasikan adalah struktur garis yang mempunyai sifat perluasan dan keliaran, sebagai representasi tentang pertumbuhan. Adanya ruang dalam karya seni patung penulis adalah merupakan konsekuensi dari adanya garis.